

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukarame Kota Tasikmalaya. SDN Sukarame berdiri tahun 1976. SDN Sukarame merupakan salah satu dari lima sekolah yang berada di kompleks SDN Cieunteung. SDN Sukarame merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Jl. Cieunteung no 123, kelurahan Argasari, kecamatan Cihideung, kota Tasikmalaya. Alasan peneliti memilih SDN Sukarame kota Tasikmalaya untuk dijadikan lokasi penelitian karena sebelumnya belum ada yang melakukan penelitian tentang penggunaan model induktif kata bergambar bagi keterampilan siswa menulis kalimat sederhana di sekolah dasar. Selain itu, lokasi penelitian juga merupakan sekolah yang dijadikan lokasi pendidikan latihan profesi (PLP) sehingga masalah penelitian diperoleh dari hasil observasi di SD tersebut dan peneliti memperoleh ijin melaksanakan penelitian di SD tersebut.

2. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SDN Sukarame kota Tasikmalaya yang berjumlah 23 orang siswa.

3. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174) "sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dari populasi di atas, peneliti mengambil seluruh populasi tersebut sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hlm. 124). Sampel yang diambil terdiri dari satu kelas yaitu kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yang berjumlah 23 orang dilihat sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Berikut daftar sampel penelitian di SDN Sukarame adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Sampel penelitian

No	Siswa kelas VB	
	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	13
Jumlah		23

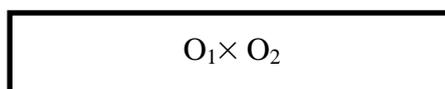
Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya

Nomor	Nama	Jenis Kelamin
1	Alfina	Perempuan
2	Alin	Perempuan
3	Alinda	Perempuan
4	Anggi	Perempuan
5	Cintya	Perempuan
6	Diki	Laki-laki
7	Fadilah	Perempuan
8	Fahmi	Laki-laki
9	Firman	Laki-laki
10	Hamdan	Laki-laki
11	Ines	Perempuan
12	M.Alfan	Laki-laki
13	M.Rizal	Laki-laki
14	M.Wildan	Laki-laki
15	Putri	Perempuan
16	Ramdani	Laki-laki
17	Ratna	Perempuan
18	Rifki	Laki-laki
19	Rizki	Laki-laki
20	Salsa	Perempuan
21	Sarah	Perempuan
22	Tajkya	Perempuan
23	Veni	Perempuan

B. Desain Penelitian

Bentuk pre-eksperimental yang peneliti gunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pada desain ini nantinya sampel akan diberi test awal (*pre-test*) sebelum di beri perlakuan dan diberi test akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan. Pre-test dan Post-test berisi penugasan kepada siswa untuk menulis kalimat sederhana bahasa Inggris. Perlakuan berupa penggunaan model induktif katabergambar. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Pre-Eksperimen

Keterangan:

- O_1 = Nilai *pre-test*
(Sebelum menggunakan model induktif kata bergambar)
- \times = Perlakuan
- O_2 = Nilai *post-test*
(Setelah menggunakan model induktif kata bergambar)
- Sugiyono(2010, hlm.110-111)

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm.109) :

Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental design. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi, hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka dan hipotesis penelitian diuji dengan statistik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010, hlm.207) menjelaskan bahwa

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Model Induktif Kata Bergambar

Model induktif kata bergambar dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999). Model ini memadukan model berfikir induktif dengan model penemuan konsep. Bertujuan agar siswa dapat belajar mengenai kata, kalimat, dan paragraf dari sebuah gambar. Konsep penggunaan media gambar dalam model ini adalah sebagai stimulus bagi pengalaman berbahasa. Khususnya untuk melatih para pembaca pemula belajar membaca dan menulis dengan baik. Model induktif kata bergambar dalam penelitian berperan sebagai perlakuan yang diberikan setelah *pre-test* dan sebelum *post-test*.

b. Menulis Kalimat Sederhana

Menulis adalah proses menurunkan lambang-lambang bahasa membentuk suatu huruf yang ditulis dengan ejaan yang disempurnakan tanpa adanya kesalahan penulisan yaitu penghilangan dan penambahan huruf. Kalimat sederhana merupakan proses mengumpulkan kata sehingga tersusun menjadi sebuah kalimat. Kalimat sederhana hanya terdiri dari kata kerja utama saja. Menulis kalimat sederhana merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

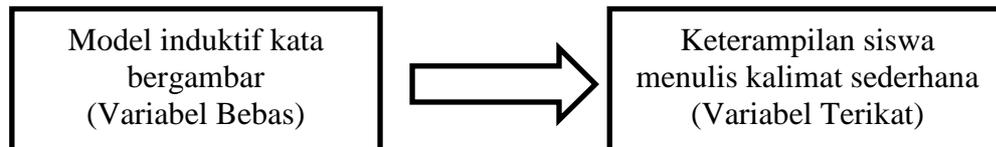
1. *Variable Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model induktif kata bergambar.

2. *Variable Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis kalimat sederhana.

Berikut pemetaan variabel penelitiannya:



Gambar 3.2 Gambar Pemetaan Variabel Penelitian

Peneliti akan memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan *Pre-Test* dan *Post Test*, yang selanjutnya data yang diperoleh akan dibandingkan antara *Pre-Test* dan *Post Test*.

Dengan hasil perbandingan dari *Pre-Test* dan *Post Test*, dapat disimpulkan:

- a. Jika $O_1 \neq O_2$ maka dinyatakan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana dengan penggunaan model induktif kata bergambar.
- b. Jika $O_1 = O_2$ maka dinyatakan bahwa tidak terdapat peningkatan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana dengan penggunaan model induktif kata bergambar.

E. Pengembangan Bahan Ajar

1. Model Induktif Kata Bergambar

a. Sintak

Adapun tahapan implementasi dari model ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap 1 : pengenalan kata bergambar

- guru memilih sebuah gambar
- Siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut

- siswa menandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi. (guru menggambar sebuah garis yang memanjang dari objek ke kata, mengucapkan kata tersebut, dan menunjuk setiap huruf dengan jarinya, mengucapkan kata tersebut sekali lagi, dan kemudian meminta siswa mengejanya bersama-sama)

Tahap 2 : identifikasi kata bergambar

- Guru membaca/ mereview bagan kata bergambar
- Siswa mengklasifikasi kata kata ke dalam berbagai jenis kelompok
- Siswa mengidentifikasi konsep konsep umum dalam kata kata tersebut kedalam kelas / golongan kata tertentu
- Siswa membaca kata-kata tersebut dengan merujuk pada bagan jika kata tersebut tidak mereka kenali

Tahap3 : review kata bergambar

- Guru membaca/mereview bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja, dan mengucapkan kembali).
- Guru menambah kata, jika diinginkan pada bagan kata bergambar atau yang sering dikenal dengan bank kata.
- Siswa memberikan judul yang tepat untuk bagan kata bergambar itu. (guru membimbing siswa untuk berpikir tentang petunjuk dan informasi dalam bagan mereka dan tentang opini mereka terhadap informasi ini)

Tahap4 : menyusun kata dan kalimat

- siswa menyusun sebuah kalimat, menjadi suatu paragraf secara langsung yang berhubungan dengan bagian kata bergambar tadi
- Siswa mengklasifikasi seperangkat kalimat yang dapat menghasilkan suatu kategori kelompok tertentu
- Guru memperagakan membuat kalimat-kalimat tersebut secara bersamaan menjadi suatu paragraf yang baik
- Guru dan siswa membaca / mereview kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf

b. Sistem sosial

Model pengajaran ini dilakukan secara kooperatif. Guru bisa membentuk kelompok-kelompok kecil siswa untuk saling berbagi pendapat mengenai gambar yang disajikan. Ini juga bisa menjadi tugas yang mengasyikan bagi siswa jika mereka berhasil mengidentifikasi, mengenali, dan membuat kalimat berdasarkan gambar tersebut. Sistem kerja kooperatif sangat penting dalam model pengajaran ini. Guru tidak bisa seluruhnya mengontrol level pemahaman siswa terhadap gambar yang diberikan, tetapi guru bisa mengevaluasi mana siswa yang perlu perhatian lebih mana siswa yang tidak.

c. Tugas atau peran guru

Guru memegang kunci dalam meningkatkan keterampilan baca-tulis siswa-kunci yang menyediakan akses dan pilihan pada mereka. Semakin banyak kosakata yang diketahui siswa melalui pendengaran dan percakapan mereka, semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang dunia di sekitar mereka. Semakin banyak kata yang mereka pahami melalui pembacaan dan penelitian kosakata yang mereka miliki dalam hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan akses yang luas pada pengetahuan dan pengalaman, serta dengan potensi yang besar dalam mengajari diri mereka sendiri. Semakin banyak pemahaman yang mereka miliki tentang bagaimana bahasa itu bekerja, semakin kuat mereka menjadi seorang komunikator dan warga negara yang baik.

d. Sistem dukungan

Setiap sesi putaran model induktif kata bergambar selalu menggunakan gambar yang besar sebagai stimulus umum untuk penelitian kata dan kalimat. Guru yang bekerja sama dengan seluruh siswa atau dengan kelompok kecil siswa dapat mengimplementasikan gerakan-gerakan perpindahan yang mencakup seluruh sesi putaran Induktif kata bergambar untuk mendukung pembangunan kosakata siswa; membentuk dan menggunakan generalisasi analisis struktural dan fonetik; meningkatkan pemahaman membaca mereka pada kata, frasa, kalimat, paragraf, dan tingkatan-tingkatan teks yang lebih

panjang; mengarang kata, kalimat, paragraf, dan teks yang lebih panjang serta mengamati dan menguji data dengan menggunakan sumber-sumber rujukan.

e. Pengaruh

Model induktif kata bergambar memiliki pengaruh penting dalam membentuk kemampuan baca-tulis siswa. Pengaruh-pengaruh itu bisa dilihat dari kemampuan siswa untuk :

1. Belajar bagaimana membuat kosakata mereka
2. Belajar bagaimana meneliti struktur kata dan kalimat
3. Menghasilkan tulisan (judul, kalimat, dan paragraf)
4. Menghasilkan pemahaman tentang hubungan membaca/menulis
5. Mengembangkan keterampilan dalam analisis fonetik dan struktural
6. Mengembangkan minat dan kemampuan untuk berekspresi dengan cara menulis
7. Meningkatkan keinginan membaca teks-teks nonfiksi
8. Mengembangkan keterampilan bekerja sama dalam belajar bersama orang lain dalam lingkungan membaca/menulis

f. Kekurangan model induktif kata bergambar

Kekurangan dari model induktif kata bergambar yaitu siswa dituntut untuk mengetahui dan menguasai kosakata yang baru dilihatnya dalam media gambar yang diberikan. Terkadang kosakata yang terdapat dalam gambar memang tidak sesuai dan tidak selalu memfokuskan pada materi yang sedang diajarkan. Siswa dituntut untuk memahami sedikitnya 2 bahkan lebih banyak lagi kosakata dari materi yang berbeda secara sekaligus. Ketika siswa dihadapkan oleh beberapa materi sekaligus serta tidak mampu menemukan serta memahaminya maka model ini akan dinilai agak sulit untuk diimplementasikan.

2. Kalimat Sederhana

Simple sentence atau kalimat sederhana mempunyai pengertian serta pemahaman berdasarkan artinya, sederhana. Kesederhanaan itu tampak dari struktur kalimatnya yang terdiri hanya dari subjek dan predikat.

Simple sentence juga hanya memiliki sebuah subjek dan predikat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

***SUBJECT=PREDICATE (VERB/TO BE/
AUXILLARY)=OBJECT/COMPLEMEN***

Contoh :

Subjek + Kata Kerja + Pelengkap

□ *Marry is a teacher*

Dalam konteks ini, semuanya menjadi satu bagian dan tidak bisa dipisahkan, itulah ciri dari pelengkap atau *complement*. Dalam kalimat pertama Marry adalah seorang Guru. Artinya, Marry adalah dokter jadi Kata “Marry” dan kata “Guru” itu satu kesatuan serta tidak bisa dipisahkan.

Contoh :

Subjek + Kata Kerja + Objek

They bring a big table.

Berbeda dengan pelengkap atau *complement*, dalam konteks objek, didapatkan dua hal terpisah. Pada kalimat kedua, kata “*they*” tentu tidak satu bagian dengan kata “*big chair*” .Mereka berada dalam ruang lingkup berbeda serta bukan digabung. Itulah tanda bahwa kalimat tersebut menggunakan objek. Solahudin (2013, hlm.122)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih (Arikunto, 2010, hlm. 203). Instrumen digunakan oleh peneliti untuk

memperoleh data tentang keterampilan siswa menulis kalimat sederhana sebelum dan setelah diberi perlakuan. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana.

Adapun rumusan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Rubrik penskorannya antara lain sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 4. Mengeja dan menyalin kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima

Kompetensi Dasar : 4.2 Menyalin dan menulis kalimat sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang tepat seperti ucapan selamat, ucapan terimakasih dan ucapan simpati

Tabel. 3.3
Instrumen Menulis Kalimat Sederhana

Keterampilan siswa menulis kalimat sederhana	Indikator keterampilan siswa menulis kalimat sederhana	Nomor Soal
	Siswa dapat menuliskan kalimat sederhana	1,2,3,4,5
	Siswa dapat menuliskan kalimat sederhana dengan tema Healty Habbits	1,2,3,4,5
	Siswa dapat menulis kembali kalimat sederhana dengan benar	1,2,3,4,5 (bagian I) 1,2,3,4,5 (bagia II)

Rubrik peilaiannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Rubrik Penskoran Keterampilan Siswa Menulis Kalimat Sederhana

Nomor Soal	Bobot Skor			Jumlah Skor
	Indikator I	Indikator II	Indikator III	
1	2	2	2	6
2	2	2	2	6
3	2	2	2	6
4	2	2	2	6
5	2	2	2	6
6	-	-	2	2
7	-	-	2	2
8	-	-	2	2
9	-	-	2	2
10	-	-	2	2
Total Skor	10	10	20	40

G. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan terdiri dari 2 bagian. Bagian pertama yaitu 5 soal pengisian kalimat rumpang. Satu soal terdiri dari 3 bagian pengisian kalimat rumpang. Bagian kedua yaitu menyalin kalimat pada soal terakhir dari soal bagian pertama. Setelah pembuatan instrumen selesai, dilanjutkan dengan pengujian instrumen penelitian. Pengujian instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. "Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yakni ketepatannya atau validitasnya dan ketetapan atau keajegannya atau reliabilitasnya" (Sudjana, 2006, hlm. 12). Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen sebelum itu digunakan dalam penelitian.

1. Uji validitas dan Reliabilitas penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Sugiyono (2010, hlm. 173) menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Uji validitas dilaksanakan di kelas V SDN Cieunteung Gede Kota Tasikmalaya yang berjumlah 20 orang. Kriteria pengujian validitas adalah dengan membandingkan antara t-tabel dengan (t-hitung). Kriterianya: “jika t-hitung > dari t-tabel, maka instrumen valid, sebaliknya jika t-hitung < t-tabel maka instrument tidak valid” (Sugiono, 2008). Pada perhitungan uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer pada program *Microsoft excel*. Untuk mengetahui nilai validitas soal dapat menggunakan koefisien produk momen. Nilai r_{xy} yang diperoleh dapat diinterpretasikan untuk menentukan validitas butir soal dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi validitas butir soal

Nilai r_{xy}	Kriteria
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Arikunto (2011, hlm.75)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung validitas pada *Microsoft excel*.

- Memasukan skor yang diperoleh siswa. Jawaban benar diberi skor 1, jika jawaban salah diberi skor 0
- Menghitung koefisien korelasi r_{xy} dengan menggunakan fungsi *excel*

- c. Menghitung t-hitung dengan menggunakan fungsi *exce*
 - d. Menghitung t-tabel dengan dengan menggunakan fungsi *excel*
 - e. Jika t-hitung > t-tabel berarti valid, jika t-hitung < t-tabel berarti tidak valid.
- Berikut hasil validitas instrumen yang dilaksanakan di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya:

Tabel 3.6
Validitas Instrumen Soal

Nomor Soal	Nilai rxy	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	0,59	3,84	2,08	Valid/Cukup
2	0,44	3,13	2,08	Valid/Cukup
3	0,38	2,87	2,08	Valid/Rendah
4	0,38	2,89	2,08	Valid/Rendah
5	0,24	2,22	2,08	Valid/Rendah
6	0,56	3,71	2,08	Valid/Cukup
7	0,57	3,73	2,08	Valid/Cukup
8	0,29	2,49	2,08	Valid/Rendah
9	0,37	2,86	2,08	Valid/Rendah
10	0,47	3,27	2,08	Valid/Cukup

b. Uji Reliabilitas Instrumen penelitian

‘Reliabilitas diartikan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik’ (Arikunto, 2006, hlm. 168). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan

untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran itu dapat dipercaya.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS.16*. Pengujian reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*.

Langkah-langkah menghitung reliabilitas dengan menggunakan *SPSS* sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Buka halaman data view, masukan data skor butir soal
- 3) Klik *Variable View*. Pada kolom Name ketik soal nomor satu sampai nomor 20 tanpa spasi. Pada *Type* pilih *Numeric*. Pada kolom *Measure* pilih nominal untuk semua nomor.
- 4) Klik *Analyze*, lalu *scale* lalu pilih *Reliability Analysis*.
- 5) Pindahkan semua variabel ke kotak *items*.
- 6) Kemudian klik *statistics*. Pada kotak dialog *descriptives for*, klik *scale of item deleted*. Lalu klik *continue* dan klik *ok*.

Berikut hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* dalam program *SPSS 16.0*, yaitu:

Tabel 3.7
Reliability Statistics

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.482	10

Tabel 3.8
Item Total Statistic

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	2.3000	2.747	.442	.388
soal2	2.1500	2.871	.205	.454
soal3	2.1500	2.976	.136	.477
soal4	2.0000	2.947	.120	.486
soal5	2.2000	3.221	.000	.518
soal6	2.2500	2.724	.389	.396
soal7	2.1000	2.621	.352	.398
soal8	2.2000	3.116	.000	.536
soal9	2.3500	3.082	.224	.453
soal10	2.3500	2.976	.327	.430

Pada tabel hasil uji reliabilitas instrument soal, soal dinyatakan reliable karena *Cronbach's Alpha* sebesar 0,482 dan termasuk karakteristik reliabilitas rendah. Sesuai dengan kriteria berikut ini:

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas

Jika alpha > 0,90	Reliabilitas Sempurna
Jika alpha antara 0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
Jika alpha antara 0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
Jika alpha < 0,50	Reliabilitas Rendah

c. Tingkat Kesukaran (*Index Difficulty*)

“Tingkat kesukaran suatu butir soal ialah perbandingan jumlah jawaban yang benar dari *testee* untuk suatu item dengan jumlah peserta *testee*” (Arikunto, 2011, hlm. 30). Tingkat kesukaran menurut Rukmana (2006, hal. 99) dihitung dengan rumus:

$$TK = \frac{\sum B}{N}$$

Gambar 3.3 Rumus Tingkat Kesukaran

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran

$\sum B$: Banyak siswa yang menjawab benar

N : Jumlah siswa atau *Testee*

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka makin sukar soal tersebut. Sebaliknya jika indeks tingkat kesukaran yang diperoleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria Indeks Kesukaran soal dalam Rukmana (2006, hlm. 99)

Tabel 3.10

Interpretasi Indeks Kesukaran

Indeks	Tingkat Kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Tabel 3.11
Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	
	Indeks	Kualitas
1	0,3	Sukar
2	0,6	Sedang
3	0,6	Sedang
4	0,9	Mudah
5	0,5	Sedang
6	0,4	Sedang
7	0,7	Sedang
8	0,5	Sedang
9	0,2	Sukar
10	0,2	Sukar

Dari hasil keseluruhan uji validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran, dapat disimpulkan bahwa 10 butir soal yang diuji coba. 10 butir soal tersebut dipilih untuk digunakan sebagai instrumen penelitian dalam mengukur keterampilan siswa menulis kalimat sederhana.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tugas menulis kalimat sederhana pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes yang berupa *pre-test* dan *post-test* yang mengacu pada keterampilan menulis kalimat sederhana. *Pretest* yaitu tes pada awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan konsepsi awal siswa terhadap materi pembelajaran sebelum diberi perlakuan atau *treatment* tertentu. Tes pada akhir pembelajaran disebut *post-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis kalimat sederhana setelah diberikan perlakuan atau *treatment* dengan penggunaan model induktif kata bergambar.

Adapun pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberian *Pretest*

Untuk mengetahui keadaan dari sampel penelitian yakni seluruh siswa kelas VB SDN Sukarame, peneliti memberikan instrumen berupa soal mata pelajaran Bahasa Inggris mengenai *Healthy Habits*. Pemberian instrumen soal tersebut dilaksanakan sebelum siswa diberikan perlakuan pada pembelajaran bahasa Inggris tentang *Healthy Habits (pretest)*.

Pemberian pretest tersebut dilakukan hanya satu kali pada waktu pertama kali pertemuan yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari seluruh siswa kelas VB SDN Sukarame, sebelum diberikan pembelajaran kalimat sederhana tentang *Healthy Habits* pada pembelajaran bahasa Inggris. Setelah melakukan *pretest* kepada seluruh siswa kelas VB tersebut, maka diadakan perlakuan atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menulis kalimat sederhana tentang *Healthy Habits* di kelas VB SDN Sukarame dengan menggunakan model induktif kata bergambar, dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran sekitar 4 x 35 menit selama dua hari dengan pemberian tiga indikator secara berulang. Setelah siswa kelas VB SDN Sukarame diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran menulis kalimat sederhana, maka langkah selanjutnya untuk mengumpulkan data, peneliti memberikan soal berupa *post-test*.

3. Pemberian *Post-test*

Setelah diadakan pelaksanaan pembelajaran kalimat sederhana dengan menggunakan model induktif kata bergambar, *post-test* yang diberikan berupa instrumen soal yang sama seperti pada soal *pretest*. *Post-test* dilakukan pada pertemuan berikutnya, setelah dilakukan perlakuan. *Post-test* diberikan untuk mengetahui keterampilan siswa menuliskan kata, setelah dilaksanakan

pembelajaran kosakata tentang *Healthy Habits* dengan menggunakan model induktif kata bergambar.

H. Analisis Data

Data yang diolah yaitu data keterampilan menulis kalimat sederhanasiswa kelas VB SDN Sukarame Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 207) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Melalui statistik deskriptif ini, peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan untuk mencari perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa bermaksud membuat generalisasi. Hasil *pre-test* dan *post-test* diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa menulis kalimat sederhana.

Adapun teknik analisis data hasil penelitian penggunaan model induktif kata bergambar dalam pembelajaran menulis kalimat bahasa Inggris di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data hasil *pre-test* dan *post-test*
2. Pengolahan data dengan cara memeriksa hasil *pre-test* dan *post-test*.
3. Menganalisis data hasil kemampuan siswa dalam *pre-test* dan *post-test*, peneliti menggunakan perhitungan uji *N-Gain* untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul, Uji *Gain* digunakan untuk mengetahui selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Gain = Skor Post-test - Skor Pre-test$$

4. Menghitung uji *N-Gain* dengan menggunakan *normal Gain* (N_{gain}) menurut Meltzer (2002) adalah sebagai berikut :

$$Normal\ Gain = \frac{Skor\ Post - Test - Skor\ Pre - Test}{Skor\ Ideal - Skor\ Pre - Test}$$

Kriteria tingkat N-Gain

N-Gain tinggi : nilai $0 \geq 0,7$

N-Gain sedang : nilai $0,3 \leq G < 0,7$

N-Gain rendah : nilai $G < 0,3$

(Jamilah, 2011)

5. Data hasil menulis kalimat sederhana siswa yang terbesar pada data *pre-test*, masing-masing data tersebut dikelompokkan ke dalam kategori siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan kurang. Peneliti menggunakan rumus simpangan baku (Heryadi, 2008, hlm.32).

$M + 2 (s)$

$M + 1 (s)$

$M - 1 (s)$

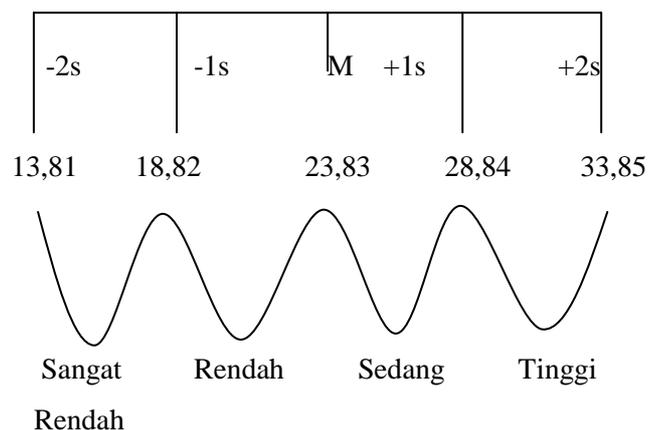
$M - 2 (s)$

Keterangan :

M : nilai mean atau median

S : nilai simpangan baku (standar deviasi)

Bagan penetapan kelompok (kategori) kemampuan siswa :



Gambar 3.4 Simpangan Baku

6. Uji Hipotesis

Setelah data diuji peneliti dengan menggunakan perhitungan *N-Gain*, kemudian dilakukan uji hipotesis komparasi antara dua variabel yang berbeda, yaitu antara keterampilan siswa menulis kalimat sederhana sebelum

menggunakan model induktif kata bergambar dengan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana sesudah menggunakan model induktif kata bergambar. Rambu-rambu uji hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan persyaratan untuk analisis statistik. Maksud dari Uji normalitas data yaitu untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov. Normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebaliknya, jika hasil signifikan maka normalitas tidak terpenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan taraf signifikansi uji 0,05
- 2) Bandingkan α dengan taraf signifikansi yang diperoleh
- 3) Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 4) Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Komparasi

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis antara keterampilan siswa menulis kalimat sederhana sebelum dengan setelah menggunakan model induktif kata bergambar. Apabila sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka uji komparasi yang digunakan adalah statistik parametrik dengan Uji-t. Namun, apabila sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka uji komparasi yang digunakan adalah statistik nonparametric dengan uji *Wilcoxon matched pairs*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu tentang penggunaan model iduktif kata bergambar bagi peningkatan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana pada pembelajaran

bahasa Inggris di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya ditetapkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat peningkatan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana dengan penggunaan model induktif kata bergambar pada pembelajaran bahasa Inggris di kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat peningkatan keterampilan siswa menulis kalimat sederhana dengan penggunaan model induktif kata bergambar pada pembelajaran bahasa Inggris di Kelas VB SDN Sukarame Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Jika pada hasil data siswa diperoleh rata-rata skor $Gain > 0$ dan rata-rata skor $N-Gain > 0,3$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Sebaliknya, rata-rata skor $Gain < 0$ dan rata-rata skor $N-Gain < 0,3$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.